

**ANALISIS USAHATANI SAWI CAISIM
DI KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG****(Cultivation Analysis Of Caisim Mustard
In Central Kupang Tengah, Kabupaten Kupang)****Asty Y. Manu Ndun; Made T. Surayasa; Marthen R. Pellokila**¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
E-mail Penulis Korespondensi: manundunasty@gmail.com

Diterima :23 Mei 2022

Disetujui : 04 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian mengenai Analisis Usahatani Sawi Caisim di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang telah dilakukan dengan tujuan untuk : 1) Menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani sawi caisim di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, 2) menganalisis kelayakan usahatani sawi caisim yang diusahakan petani di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja yaitu di Desa Noelbaki dan Desa Oelpuah Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Responden penelitian adalah petani sawi caisim yang ditetapkan secara acak sederhana sebanyak 40 orang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Analisis Biaya dan Pendapatan , serta Analisis Kelayakan Usaha (R/C Ratio dan BEP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) rata-ratabiaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani sawi caisim di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah: Rp. 1.054.077,-/are/tanam, Rp.1.182.330,-/are/tanam, dan Rp.128.253/are/tanam dan 2) usahatani sawi caisim yang diusahakan petani responden di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang layak dikembangkan (R/C Ratio 1,1, BEP Produksi maupun harga < produksi dan harga jual

Kata kunci : *Usahatani Sawi Caisim, Pendapatan, R/C Ratio, BEP.*

ABSTRACT

Research on Analysis of Caisim Mustard Farming in Kupang Tengah District, Kupang Regency has been carried out with the aim of: 1) Analyzing the revenue and income costs of caisim mustard farming in Central Kupang District, Kupang Regency, 2) analyzing the feasibility of caisim mustard farming cultivated by farmers in Central Kupang District. Kupang Regency The research location was chosen intentionally, namely in Noelbaki Village and Oelpuah Village, Central Kupang District, Kupang Regency. Research respondents were caisim mustard farmers who were randomly assigned as many as 40 people. The data collected were analyzed using Cost and Revenue Analysis, as well as Business Feasibility Analysis (R/C Ratio and BEP)

The results showed that: 1) the average cost, revenue, and income of caisim mustard farming in Central Kupang District, Kupang Regency were: Rp. 1,054,077,-/are/planting, Rp 1.182.330,-/are/planting, and Rp 128,253/are/planting and 2) Caisim mustard farming cultivated by responden farmers in Central Kupang District, Kupang Regency is feasible to develop (R /C Ratio 1.1, BEP Production and price < production and selling price

Keywords: caisim mustard farming, income, R/C Ratio, BEP

PENDAHULUAN

Usahatani adalah Suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan, dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu (Kadarsan, 1993). Salah satu ciri usahatani adanya ketergantungan alam dan lingkungan. Oleh sebab itu, ketiga faktor produksi saling berkaitan satu dengan yang lain dalam menghasilkan produktifitas yang baik dan optimal.

Berdasarkan (BPS, 2019) ada 10 jenis tanaman sayuran di Kecamatan Kupang Tengah dengan produksi terbesar yaitu : Wortel, Sawi Caisim, Kacang Panjang, Buncis, Tomat, Cabai, Terong, Ketimun, Kangkung Dan Bayam. Dari 10 jenis tanaman sayuran dipilih 3 jenis tanaman unggulan yaitu Kangkung dengan total produksi 55,7 ton, Terong sebanyak 43,9 ton dan Sawi Caisim 21 ton, artinya sawi caisim merupakan salah satu komoditi sayuran yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam menyokong ekonomi masyarakat.

Kecamatan Kupang Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kupang. Kecamatan Kupang Tengah terdiri dari delapan desa yaitu: Desa Noelbaki, Desa Oelpuah, Desa Oebelo, Desa Oenlasi, Desa Tarus, Desa Penfui Timur, Desa Mata Air, dan Desa Tanah Merah. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani yaitu 9.998 jiwa dari jumlah total penduduk Kecamatan Kupang Tengah yaitu 57.394 jiwa dengan luasan daerah 94,79 km² (BPS, 2019). Dimana sudah tergambar secara jelas bahwa mata pencaharian utama masyarakat adalah bekerja di sektor pertanian atau menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian.

Salah satu kelemahan petani kita selama ini adalah mereka tidak mempunyai catatan mengenai kegiatan usahatannya, sehingga ketika akan mengusahakan kembali usahatani tersebut para petani kesulitan menentukan kembali seberapa besar biaya yang harus disediakan untuk setiap proses produksi usahatani tersebut. Yang dipikirkan oleh petani adalah bagaimana usahatani tersebut dapat segera memberi hasil bagi mereka, tanpa memperhitungkan korbanan-korbanan apa saja yang dikeluarkan untuk usahatani tersebut, akibatnya usahatani yang dikembangkan pada musim tanam berikutnya tidak ada

peningkatan yang signifikan atau dengan kata lain masih sama seperti usahatani sebelumnya (Moehar, 2002).

Petani harus bisa mengatasi jika sewaktu-waktu kondisi kegiatan usahatani mengalami perubahan drastis dan dapat mengalami kerugian dalam kelangsungan kegiatan usahatani. Misalnya jika kondisi alam sedang tidak bersahabat seperti hujan terus-menerus yang berdampak pada kualitas dan kuantitas produk yang mana akan berpengaruh pada jumlah produksi dan penurunan harga jual produk itu sendiri. Oleh karena itu, petani harus siap siaga dalam segala situasi jika kenaikan sejumlah biaya produksi atau penurunan jumlah produksi, penurunan harga produk agar kegiatan usahatannya dapat terus bertahan dalam jangka panjang. Untuk itu diperlukan analisis usahatani terhadap komoditi sawi caisim agar dapat memberikan gambaran kepada petani bagaimana melakukan kegiatan usahatani yang menguntungkan dengan mempertimbangkan berbagai macam biaya dan faktor produksi yang selama ini dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk : Menganalisis Pendapatan pada usahatani sawi caisim di Kecamatan Kupang Tengah serta mengetahui kelayakan usahatani sawi caisim di Kecamatan Kupang Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kupang Tengah (Desa Noelbaki dan Desa Oelpuah). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kupang Tengah merupakan sentra produksi sayursawi caisim, khususnya Desa Noelbakidan Desa Oelpuah. Selanjutnya responden penelitian ini adalah petani sawi caisim yang berdomisili di daerah penelitian berjumlah 40 orang ditetapkan secara acak sederhana.

Data dikumpulkan dengan metode survey, berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sesuai dengan tujuan penelitian, dan selanjutnya dianalisis menggunakan Analisis Biaya dan Pendapatan, serta Analisis Kelayakan Usaha menggunakan R/C Ratio dan BEP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :Umur, Pendidikan jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani sawi caisim.

Umur responden. Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam produktifitas kerja. Usia produktif seseorang dalam bekerja adalah 15-65 tahun sedangkan penduduk usia yang tidak produktif adalah <15 dan 65> (BPS,2020). Dapat di ketahui bahwa sebagian besar (95%) petani responden di Kecamatan Kupang Tengah masih berusia produktif. Menurut (Hasyim,2006) Petani yang produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan dengan usia tidak produktif. Selain itu, umur juga dijadikan suatu tolak ukur melihat aktifitas petani.

Tabel 1. Distribusi Umur Petani Responden Pada Usahatani Sawi Caisim Di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2021.

Distribusi Umur	Jumlah		Presentase (%)		Total dua Desa
	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	
31-35	1	3	5	15	15
36-40	2	1	10	5	7,5
41-45	4	6	20	30	25
46-50	4	3	20	15	17,5
51-55	5	3	25	15	20
56-60	3	1	15	5	10
61-65	0	2	0	10	5
66-70	1	1	5	5	5
Total	20	20	100	100	100

Sumber : Data Primer Diolah,2022

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) responden di Kecamatan Kupang Tengah memiliki tanggungan 4-5 orang dan 5% responden memiliki tanggungan besar 8-9 orang.

Tabel 2. Distribusi Responden pada Usahatani Sawi Caisim Di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2021, Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)		Presentase (%)		Total dua Desa
	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	
2 – 3	7	2	35	10	22,5
4 – 5	12	12	60	60	60
6 – 7	1	5	5	25	15
8 – 9	0	1	0	5	5
Total	20	20	100	100	100

Sumber : Data Primer Diolah,2022

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan petani mempengaruhi cara berpikir petani dalam mengambil keputusan dan kemampuan menyerap pengetahuan. Sebagian besar petani responden (47,5%) hanya dapat mengenyam pendidikan selama 9 tahun. Lainnya (20%) mengenyam pendidikan selama 12 tahun dan 32,5% tidak pernah sekolah.

Tabel 3. Distribusi Petani Responden pada Usahatani Sawi Caisim Di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2021, Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)		Presentase (%)		Total Dua Desa
	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	
TS	8	5	40	25	32,5
SD	6	8	30	40	35
SMP	5	0	25	0	12,5
SMA	1	7	5	35	20
Total	20	20	100	100	100

Sumber : Data Primer Diolah,2022

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima invasi dari luar, hal ini dikarenakan setiap pengalaman tersebut dapat memberi gambaran serta garis besar kepada petani agar mampu mengambil keputusan serta tindakan yang tepat berdasarkan pengalaman. Dapat diketahui bahwa responden di kedua desa cukup berpengalaman dalam berusahatani sawi caisim yaitu 6-30 tahun. Sebagian besar (40%) diantaranya telah berpengalaman 11-20 tahun, baik di desa Noelbaki dan desa Oelpuah. Malah ada yang memiliki pengalaman yang cukup lama yaitu 21-31 tahun.

Tabel 4. Distribusi Petani Responden pada Usahatani Sawi Caisim Di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2021, Berdasarkan Tingkat Pengalaman.

Tingkat Pengalaman (Th)	Jumlah (Orang)		Presentase (%)		Total dua Desa
	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	
6 – 10	5	5	25	25	25
11 – 20	8	8	40	40	40
21 – 30	7	7	35	35	35
Total	20	20	100	100	100

Sumber : Data Primer Diolah,2022

Status Kepemilikan Lahan. Status milik lahan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan lahan. Petani yang memiliki lahan sendiri akan lebih bebas dalam mengelola lahan tersebut, terutama dalam pengambilan keputusan, jenis tanaman apa yang akan ditanam, apakah akan menggunakan teknologi baru atau tidak, dan sebagainya. Status kepemilikan lahan usaha responden di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, sebagian besar (85%) adalah lahan milik sendiri, dan (15%) merupakan lahan sewa. Seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 5. Distribusi Petani Responden pada Usahatani Sawi Caisim di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2021, Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan.

Status Kepemilikan Lahan Responden	Jumlah (Orang)		Presentase (%)		Total dua Desa
	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	
Sewa Lahan	2	3	10	15	12,5
Milik Sendiri	18	17	90	85	87,5
Jumlah	20	20	100	100	100

Sumber Data: Data Primer Diolah,2022

Luas Lahan Petani Responden. Luas lahan dapat dihitung dengan cakupan ukuran panjang dan lebar bedengan sawi caisim yang berbeda-beda untuk setiap petani responden sehingga dapat diketahui luas lahan garapan untuk setiap petani responden.

Tabel 6. Distribusi Petani Responden Pada Usahatani Sawi Caisim Di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Tahun 2021, Berdasarkan Luas Lahan Garap.

Luas Lahan (Are)	Jumlah (Orang)		Presentase (%)	
	Desa Noelbaki	Desa Oelpauh	Desa Noelbaki	Desa Oelpauh
1-1,8	9	3	45	15
2 – 3	10	14	50	70
>3,8	1	3	5	15
Total	20	20	100	100

Sumber : Data Primer Diolah,2022

Data pada tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa lahan yang digunakan untuk berusahatani sawi caisim dikedua desa pada umumnya milik sendiri dengan luas lahan garap berkisar 1-3 are per petani responden. Rata-rata luas lahan yang diusahakan petani responden pada usahatani sawi caisim adalah 2,2 are.

2. Alokasi Penggunaan Sarana Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden, diketahui bahwa sarana produksi yang digunakan petani responden pada usahatani sawi caisim di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah benih sawi caisim, pupuk urea, pupuk ponska, pestisida dan herbisida

a. Benih

Benih sawi caisim yang ditanam oleh petani responden adalah benih jenis Shinta, dengan ciri berdaun lebar dan batang kecil yang dibeli ditoko pertanian. Jumlah benih yang gunakan sebanyak 0,18 Kg (180 gr)/kg.

b. Pupuk

Pemupukan sawi caisim di daerah penelitain dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat sawi caisim umur 7 HST dan 14HST Rata-rata petani menggunakan pupuk urea 7,6 Kg/MT dan pupuk ponska 1,8 Kg/MT. Sebaran per desa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 7. Rata-Rata Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Sawi Caisim Di Kecamatan Kupang Tengah, Selama 1X Musim Tanam, Tahun 2021. (1 bulan)

Input Usaha Tani	Rata-Rata/LG/MT			Rata-Rata/Are/MT		
	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Total Dua Desa	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Total Dua Desa
Benih (Kg)	0,3	0,4	0,4	0,2	0,2	0,18
Pupuk Urea (Kg)	14,6	19	16,6	7,7	7,3	7,6
Pupuk Ponska (Kg)	4,2	3,9	4	2,2	1,5	1,8
Pestisida (L)	0,05	0,05	0,045	0,02	0,02	0,02
Herbisida (L)	0,02	0,02	0,02	0,01	0,008	0,009

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

c. Pestisida

Petani memakai dua jenis obat-obatan kimia untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman sawi caisim yang mana pestisida untuk membasmi hama serta penyakit dan herbisida untuk membasmi gulam pada sawi caisim. Pestisida yang digunakan sebanyak 0,02 L(20 ml)/Are/MT dan herbisida sebanyak 0,009L (9 ml)/Are/MT. Jenis pestida yang sering digunakan adalah Alike dan curacron. Sebaran per desa dapat dilihat pada tabel 7.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terlibat pada usahatani sawi caisim di kedua desa adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Tenaga kerja luar keluarga tidak digunakan karena menurut petani tidak mampu membayar biaya tenaga kerja tersebut sehingga semua proses pengolahan lahan sampai dengan pemasaran dilakukan sendiri, dan luas lahan yang diusahakan masih relatif sempit. Curahan tenaga kerja terbanyak terjadi pada kegiatan pengolahan tanah dan pemanenan. Adapun hasil analisis rata-rata curahan tenaga kerja dalam keluarga di Kecamatan Kupang Tengah untuk semua kegiatan usahatani sawi caisim adalah 17,3 HKO/Lg/MT atau 7,5 HKO/Are/MT.

3. Analisis Biaya Dan Pendapatan

Biaya usahatani dibagi menjadi 2 yaitu : biaya rill dan biaya non rill. Biaya rill adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani sawi caisim berlangsung. Contoh biaya bibit, pupuk, pestisida dan herbisida. Sedangkan biaya non rill adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak diperhitungkan contohnya adalah biaya sewa lahan sendiri dan tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata biaya rill yang dikeluarkan adalah yang dikeluarkan oleh petani di kedua desa adalah Rp 137.501/Are/MT dan biaya non rill adalah Rp 1.054.077/Are/MT.

Penerimaan Usahatani Sawi Caisim

Menurut (Soekartawi, 2002) penerimaan merupakan semua komponen yang diperoleh dari jumlah produksi sawi caisim dalam satu kali tanam dikali dengan harga jual. Berdasarkan hasil analisis rata-rata penerimaan usahatani sawi caisim adalah Rp 1.182.330/Are/MT. Sebaran per desa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Yang Dikeluarkan Petani Responden Pada Usahatani Sawi Caisim Di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Selama 1x Musim Tanam, Tahun 2021 (1 bulan).

Uraian	Rata-Rata/Are/MT			Rata-Rata/Lg/MT		
	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Total Dua Desa	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Total Dua Desa
Biaya Rill (A)						
Benih (Rp)	189.750	244.750	218.625	99.868	94.039	99.375
Pupuk (Rp)						
- Urea	189.800	241.150	215.475	99.895	92.750	97.943
-Ponska	45.650	42.350	44.000	24.026	16.289	20.000
Pestisida (Rp)	17.625	21.533,5	19.579	9.276	8.282	8.900
Herbisida (Rp)	2.630	3.013,5	2.822	1.384	1.159	1.283
Jumlah	445.445	552.797	500.501	234.450	212.519	137.501
Biaya Non Rill (B)						
Tenaga Kerja (Rp)	1.000.743	927.193	963.986	526.707	356.613	438.167
Sewa Lahan (Rp)	995.000	1.110.000	1.052.500	523.684	426.923	478.409
Jumlah	1.995.743	2.037.193	2.016.468	1.050.391	783.536	916.576
Total Biaya (A + B)	2.441.188	2.589.990	2.516.969	1.284.841	990.055	1.054.077

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pendapatan Usahatani Sawi Caisim

Menurut (Sukirno, 2006) Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas hasil kerjanya selama satuan periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Berdasarkan hasil analisis rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani responden adalah Rp 128.253/Are/MT. Pendapatan ini jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Nusa Tenggara Timur. Dimana UMP NTT adalah Rp 1.950.000,-.

Pendapatan pada usahatani sawi caisim ini masih bisa ditingkatkan lagi dengan cara penerapan teknologi budidaya yang lebih baik lagi pada usahatani sawi caisim. Sebaran pendapatan usahatani sawi caisim dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 9. Hasil Analisis Usahatani Sawi Caisim Di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Selama 1x Musim Tanam, Tahun 2021. (1 bulan).

Komponen Analisis	Rata-Rata/Luas Garapan (Lg)/MT			Rata-Rata/Are/MT		
	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Total Dua Desa	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Total Dua Desa
Luas Lahan (Are)	1,9	2,6	2,2	-	-	-
Total Produksi (Kg/Are)	500	541	520	263	208	236
Harga Jual (Rp/Kg)	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
Penerimaan (a)	2.498.750	2.703.500	2.601.125	1.315.132	1.039.808	1.182.330
Biaya(b)	2.441.188	2.589.990	2.516.969	1.284.841	990.055	1.054.077
Pendapatan (a-b)	57.562	113.510	84.156	30.291	49.753	128.253

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah dapat tidaknya suatu usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan

biaya yang dikeluarkan. (Husnan, 2000). Dalam penelitian ini indikator kelayakan yang digunakan adalah R/C Ration dan Break Even Point (BEP). Hasil analisis kelayakan usahatani sawi caisim disajikan pada tabel 6.

Tabel 10. Analisis Kelayakan Usahatani Sawi Caisim Di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Uraian	Rata-Rata/Luas Garapan/MT			Rata-Rata/Are/MT		
	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Total Dua Desa	Desa Noelbaki	Desa Oelpuah	Total Dua Desa
Penerimaan (a)	2.498.750	2.703.500	2.601.125	1.315.132	1.039.808	1.182.330
Biaya (b)	2.441.188	2.589.990	2.516.969	1.284.841	990.055	1.054.077
Jumlah Produksi	500	541	520	263	208	236
Harga jual	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
R/C (a/b)	1,0	1,0	1,0	1,0	1,1	1,1
Break Event Point (BEP)						
Harga (Rp)	4.882	4.787	4.840	4.885	4.759	4.466
Produksi (Kg)	488	518	503	257	198	211

Berdasarkan hasil analisis, R/C ratio usahatani sawi caisim di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang adalah 1,1 dibandingkan dengan kriteria yang ada yaitu (1) jika R/C Ratio >1, maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan, (2) jika R/C Ratio = 1, maka usaha tersebut dinyatakan tidak untung maupun tidak rugi, dan (3) jika R/C Ratio < 1 maka usaha tersebut dinyatakan rugi. Oleh karena R/C Ratio usahatani sawi caisim di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang > 1, maka usahatani tersebut layak dikembangkan lebih lanjut. Dengan catatan ke depannya petani responden mesti menggunakan teknologi budidaya sawi caisim yang lebih baik lagi, agar produksinya lebih meningkat.

Indikator lain yang digunakan untuk melihat kelayakan usahatani sawi caisim di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah BEP Produksi dan Harga. Hasil analisis menunjukkan bahwa BEP produksi = 211 Kg/Are/MT dan BEP Harga adalah Rp 4.466 Kg/Are/MT. Dalam hal ini BEP Produksi mau pun harga < produksi dan harga jual. Artinya usahatani sawi caisim petani responden di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang menguntungkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Total biaya, penerimaan dan pendapatan pada usahatani sawi caisim adalah Rp 1.054.077/Are/MT, Rp 1.182.330/Are/MT dan Rp 128.253/Are/MT.
2. Usahatani sawi caisim di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Layak untuk terus diusahakan (R/C Ratio 1,1 > 1,

dan BEP Produksi dan Harga (211 Kg/Are/MT < Rp 4.466/Kg)

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan sebagai berikut :

1. Usahatani sawi caisim di Kecamatan Kupang Tengah layak untuk dikembangkan dengan catatan harus lebih menerapkan teknologi budidaya sawi caisim dengan lebih baik lagi agar pendapatan bisa ditingkatkan.
2. Perlu adanya pengawasan perlu adanya pengawasan informasi secara berkala kepada petani sawi caisim dari pihak penyuluh. Agar penggunaan sarana produksi dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). *Kupang Tengah Dalam Angka*. Kabupaten Kupang :Badan Pusat Statistik.
- Hasyim. (2006). Analisis Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Desa Dolok Seribi Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Pertanian*, 24. (https://scolar.google.com/scolar?cluster=7229515147982456488&hl=id&as_ddt=2005&scioldt=0.5#d=gs_gabs&t=1657328242691&u=%23p%3DqMbMNb11VGOJ). Diakses 24 Maret 2022
- Husnan. (2000). Studi Kelayakan Proyek Edisi Ke 4. *Jurnal Kritis*, Hal : 2. (https://scolar.google.com/scolar?hl=id&as_sdt=%2C5&q=kelayakan+usaha+ahli&oq=kelayakan+usaha+menurut#ds=gs_qabs&t=

- [1664322507269&u=%23%3DhjBAJZwu-cj](https://doi.org/10.35508/impas.v21i3.3316)). Diakses 29 September 2022
- Moehar, D. (2002). Pengantar Ekonomi Pertanian. *Buletin Impas*, Hal:199. (<https://doi.org/10.35508/impas.v21i3.3316>). Diakses 01 Juli 2022
- Kadarsan. (1993). *Ilmu Usahatani*. Malang : Universitas Brawijaya. (https://books.google.co.id/books?id=91GgDwAAQBAJ&printssec=frontcover&hl=id&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false). Diakses 9 November 2021
- Soekartawi. (2002). Analisis Usahatani. *Jurnal EMBA*, Hal : 992. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendapatan+adalah&btnG=#d=gs_qabs&t=1664320037727&u=%23p%3D2IHWxlVCP8oj). Diakses 29 September 2022
- Sukirno, S. (2006). Mikroekonomi Teori Pengantar Dengan Pokok Bahasan Pendapatan. *Jurnal EMBA*, 992. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendapatan+adalah&btnG=#d=gs_qabs&t=1664320037727&u=%23p%3D2IHWxlVCP8oj). Diakses 29 September 2022